

BAB V

KESIMPULAN

Luqman adalah nama seorang yang berketurunan Habsyi dan berkulit hitam. Ia selalu mendekat kan diri kepada Allah SWt serta selalu tafakkur merenungkan alam yang ada disekelilingnya, sehingga dia mendapat kesan yang mendalam, demikian juga renungannya terhadap kehidupan ini kemudian terbukalah baginya rahasia hidup hingga dia mendapat hikmat dan kemudian dia menyandang gelar Luqman Al-Hakim.

Hakikat wasiat Luqman yang terkandung pada Al-Quran surat Luqman ayat 12-19, meliputi : Ajaran Tauhid, Ajaran Akhlak dan Ajaran Ibadah.

a. Tauhid

Tauhid adalah Suatu 'Ilmu yang membahas tentang ke Esaan Allah SWT, dan semua sifat-sifatnya.

b. Akhlak

Akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan fikiran dan pertimbangan.

c. Ibadat

Ibadat ialah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah SWT semata yang diawali dengan niat.

Keluarga sebagai pranata sosial pertama dan utama, tak disangkal lagi mempunyai arti paling strategis dalam mengisi dan membekali nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan oleh putra-putri yang tengah mencari makna kehidupannya. Meskipun diakui bahwa keluarga bukan merupakan satu-satunya pranata yang menata kehidupannya karena disamping keluarga masih banyak pranata sosial lainnya yang secara kontributif mempunyai andil dalam pembentukan kepribadian. Dengan kata lain pranata keluarga adalah titik awal keberangkatan, sekaligus sebagai modal awal perjalanan hidup mereka yang comedian dilengkapi dengan rambu-rambu perjalanan yang digariskan pranata sosial lainnya di lingkungan pergaulan sehari-hari.

Dari uraian di atas penulis mencoba menyoroti nasihat Luqman kepada anaknya yang terdapat dalam Al Quran surat Luqman ayat 12-19, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada umumnya kaum pendidik muslim menjadikan nasihat Luqman terhadap anaknya sebagai dasar pendidikan Islam. Namun, perlu dilakukan pengolahan dan tidak diambil begitu saja karena di dalam ayat-ayat tersebut Luqman memberi nasihat kepada anaknya dengan kata-kata (verbal) yang memerlukan kadar kemampuan pemahaman maknawi (abstrak), yang bergantung kepada tahap perkembangan kecerdasan anak.
2. Pribadi Luqman sebagai sosok seorang bapak yang terpilih untuk jadi teladan bagi anak-anaknya, yang seluruh penampilan iman, Islam dan

akhlaknya dapat di serap oleh anaknya pada tahun-tahun pertama dari umur 0 sampai dengan 6 tahun.

3. Intisari dari nasihat Luqman adalah tentang pembinaan iman (tauhid), amal saleh (ibadah), akhlak terpuji, dan kepribadian yang sehat, kuat penuh kepedulian kepada masyarakat.

Bila prinsip pendidikan Luqman di atas, kita soroti dari aspek ilmu jiwa agama, akan tampaklah bahwa sosok orang tua (si pendidik) yang akan membina anaknya menjadi orang yang beriman, bertaqwa dan berakhlak terpuji, memerlukan pribadi teladan yang mampu mendidik anaknya dengan bijaksana. Di dalam ayat-ayat tersebut tidak dijelaskan umur berapa anak Luqman tersebut, namun cakupannya mulai dari masa si anak dalam kandungan, masa bayi, sampai masa dewasa.